
Efektivitas Metode Pembelajaran *Story Telling* Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim

Shella Zuliana¹, Sylvia Lara Syaflin², Kabib Sholeh³

Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Indonesia

Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Indonesia

Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Indonesia

Corresponding author: shellazuliana03@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problems that occur, namely the learning process does not involve students, student responses are not too focused so it is difficult to understand learning. This is due to the use of inappropriate methods where the teacher only uses conventional learning methods, namely lectures, which results in low student learning outcomes, especially in Civics lessons. This study aims to determine whether or not the *Story Telling* learning method is effective for student learning outcomes at SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim. The method used by researchers is a quasi-experimental method with a nonrandomized control group pretest-posttest design. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data analysis used normality test, homogeneity test, N-gain test, Independent sample t-test (t-test). Based on the results of this study, data analysis and discussion are proven by calculating the N-gain test showing that the calculation results obtained values of 76, 1529 or > 76, which means that the *Story Telling* learning method is effectively used compared to conventional learning methods. And the results of the calculation of the t-test with a significant level of 0.05 obtained the results of an important degree of 0.000 which is smaller than the sig value of 0.05 meaning $0.000 < 0.05$. The results showed that H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was an effectiveness of the *Story Telling* learning method on student learning outcomes at SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim.

Keywords: Effectiveness; *Story Telling*; Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi yaitu proses pembelajaran kurang melibatkan siswa, respon siswa tidak terlalu fokus sehingga sulit memahami pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode tidak tepat dimana guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah sehingga membuat rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran PPKn. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidak metode pembelajaran *Story Telling* terhadap hasil belajar siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim. Metode yang digunakan peneliti adalah metode *quasi experimental* dengan desain penelitian *nonrandomized control group Pretest-Posttest design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji N-gain, uji *Independent sampel t-test* (uji-t). Berdasarkan hasil penelitian ini analisis data dan pembahasan dibuktikan dengan perhitungan uji N-gain menunjukkan bahwa hasil perhitungan didapatkan nilai sebesar 76, 1529 atau >76 yang artinya metode pembelajaran *Story Telling* efektif digunakan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dan hasil perhitungan uji-t dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil derajat penting 0,000 lebih kecil dari nilai sig 0,05 artinya $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada efektivitas metode pembelajaran *Story Telling* terhadap hasil belajar siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim.

Kata Kunci: Efektivitas; *Story Telling*; Hasil Belajar

Pendahuluan

Salah satu bentuk terpenting untuk memajukan sebuah bangsa dalam meningkatkan kualitasnya ialah melalui pendidikan. Dengan pendidikan inilah semua kemampuan dan

perkembangan anak akan dirangsang secara efektif dan optimal sehingga dapat berguna kedepannya dalam tahap perkembangan anak berikutnya (Izzati & Yulsyofriend, 2020, p. 474). Dalam hal itu, sekolah mempunyai karakter mendasar dalam menciptakan suasana yang baik dan menarik dalam proses pembelajaran siswa. Melalui pendidikan siswa akan memperoleh pembelajaran. Pembelajaran ialah suatu kegiatan belajar yang dilakukan seseorang atau berkelompok yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengalaman, mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang tidak kenal menjadi kenal, dari tidak mampu menjadi mampu (Geminastiti, 2020, p. 6).

Berdasarkan observasi peneliti bersama Ibu Fitri Kurniawati Paulina, S.Pd selaku wali kelas III di SDN 19 Rambang Niru Kabupaten Muara Enim pada tanggal 5 Januari 2023 diketahui bahwa pembelajaran PPKn belum berjalan secara optimal dan hasil belajar siswa dikategorikan rendah, belum memenuhi KKM yaitu 65. Faktor lingkungan sekolah yang dimana kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru sekedar memakai metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah, yang menyebabkan siswa bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran serta penggunaan metode tidak tepat sehingga membuat hasil belajar menurun.

Motivasi terhadap minat belajar siswa kurang, hal ini yang menciptakan proses belajar mengajar sedikit melibatkan siswa, respon siswa tidak terlalu fokus sehingga sulit memahami pembelajaran. Pada saat pembelajaran waktu guru menyampaikan materi sebagian siswa asik bermain bersama temannya hingga sibuk sendiri. Siswa hanya berperan untuk mendengarkan saja tanpa ada keaktifan dalam proses belajar yang membuat pembelajaran terasa tidak menarik, hal ini yang memicu penurunan hasil belajar siswa terkhusus dalam pelajaran PPKn.

Berlandaskan persoalan tersebut salah satu solusinya ialah memperbarui cara guru mengajar siswa, dalam hal ini guru membutuhkan metode pembelajaran yang memberikan banyak sekali kesempatan kepada siswa langsung, agar lebih memacu semangat siswa dan tertarik pada pembelajaran khususnya dalam pelajaran PPKn sehingga membuat peningkatan hasil belajar siswa. Salah satunya ialah penggunaan metode pembelajaran *Story Telling* karena bisa dianggap mampu mengatasi kurangnya semangat siswa dalam pembelajaran. Siswa yang aktif akan membantu menciptakan lingkungan kelas yang positif di mana guru dapat bekerja dengan siswa lebih mudah. Ini akan membantu siswa belajar lebih banyak, karena mereka akan dapat mengeksplorasi kemampuan mereka dan memunculkan ide-ide untuk membantu mereka belajar. Keaktifan belajar yang dimana upaya atau kondisi pada proses pembelajaran siswa diharapkan dapat aktif dalam belajar (Daniatun et al., 2022, p. 15).

Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hidayat (2022) dengan judul “Efektivitas Metode Mencerita (*Story Telling*) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Membaca Siswa di Kelas III SDN 55 Bengkulu Selatan”. Melalui perlakuan (*treatment*) dan penggunaan metode *Story Telling* mendapatkan kenaikan yang relevan, rata-rata sebelum memakai metode *Story Telling* lebih kecil dari pada setelah metode *Story Telling* digunakan. Artinya hasil dari penggunaan dengan metode *Story Telling* lebih efektif dari pada pembelajaran yang tidak memakai metode *Story Telling*.

Selanjutnya, penelitian relevan sebelumnya oleh Jannah & Darwis (2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Paired *Story Telling* Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SDN Al-Washliyah 43 Firdaus” bahwa penggunaan model Paired *Story*

Telling pada pelajaran bisa menaikkan hasil keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SD Al-Washliyah 43 Firdaus.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui efektif atau tidak metode pembelajaran *Story Telling* terhadap hasil belajar siswa. Berlandaskan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Metode Pembelajaran *Story Telling* Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan memakai penelitian eksperimen sebagai strategi penelitiannya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk melancarkan saat melaksanakan penelitiannya, maka peneliti memakai kegiatan yang tersusun, yaitu :

Tempat : SDN 19 Rambang Niru Kabupaten Muara Enim

Waktu : Semester genap tahun ajaran 2022/2023

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah wilayah pukol rata yang meliputi subjek atau objek diteliti serta semua ciri atau sifat-sifatnya (Sugiyono, 2019, p. 126). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas III SDN 19 Rambang Niru Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki total 90 siswa terdiri dari empat kelas. Untuk mengetahui secara jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	III A	14	14	28
2.	III B	9	10	19
3.	III C	11	12	23
4.	III D	11	9	20
Jumlah		45	45	90

Sumber: (Tata Usaha SDN 19 Rambang Niru).

Sampel itu penting untuk jumlah dan atribut yang digerakkan oleh masyarakat (Sugiyono, 2019, p. 127). Dalam penelitian ini digunakan metode *random sampling*. Metode mengambil sampel ini menggunakan sejumlah besar kelas dari populasi untuk memilih dua kelas yang akan digunakan sebagai sampel (Ariasanti et al., 2021, p. 116). Diperoleh kelas III B sebagai kelas eksperimen dan III C sebagai kelas kontrol.

Prosedur

Desain penelitian menggunakan *nonrandomized control group pretest-posttest design*. digunakan dalam penelitian ini, di mana kegiatan penelitian diberikan tes akhir (*Posttest*) sebelum menerima perlakuan (Rahmadyanty et al., 2023, p. 5).

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post-test
K1	O1	X	O2

K2	O1	-	O2
----	----	---	----

Sumber: (Sugiyono, 2019, p. 116).

Keterangan :

K1 : Kelompok eksperimen

K2 : Kelompok kontrol

O1 : Kemampuan awal siswa

O2 : Kemampuan akhir siswa

X1 : Pembelajaran dengan metode *Story Telling*

- : Pembelajaran secara konvensional (Tidak menerima perlakuan)

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi menjadi alat penghimpunan data memegang khas yang jelas jika disamakan melalui teknik yang lain (Sugiyono, 2019, p. 203). Observasi dilakukan untuk mendeteksi arahan yang jelas. Dalam penelitian ini, peneliti melangsungkan observasi di SDN 19 Rambang Niru kelas III untuk mengetahui bagaimana siswa belajar dan metode apa yang digunakan pada saat belajar. Tes ialah tes yang menimbang keberhasilan individu dalam aspek tertentu menjadi hasil dari proses belajar yang khas dan disengaja berlandaskan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai. Perangkat atau alat yang dipakai dalam menimbang perilaku atau kinerja seseorang disebut tes. Alat ukurnya ialah seperangkat soal yang diberikan kepada individu penelitian. Peneliti memakai perangkat ini untuk menimbang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Metode dokumentasi dilakukan untuk menjadi bukti sebagai pendukung bahwa memperoleh data akurat. Sebuah metode untuk mengumpulkan data yang berasal dari dokumen sejarah atau catatan (Amini et al., 2022, p. 3713).

Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya di ujicobakan dan dianalisis.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilaksanakan menggunakan rumus korelasi Product Moment untuk membuktikan hubungan antara dua variabel (gejala) yang memakai angka sesungguhnya. Rumus korelasi Produk Moment ialah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{N \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{N \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2019, p. 246})$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

X_i : Jumlah skor butir

Y_i : Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

N : Banyaknya sampel

Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item pertanyaan di katakan valid.

2. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilaksanakan dengan rumus *Alfa Cronbach* karena datanya berbentuk data interval. Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* ialah:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right) \quad (\text{Yusup, 2017, p. 22})$$

Keterangan:

r_i : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah butir pertanyaan

s_{i2} : Jumlah varian item

S_{t2} : Varian total

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat masalah penyelidikan ialah kesempatan berharga untuk menanggapi pertanyaan secara akurat pada tingkat kapasitas atau dapat dikatakan bahwa mewujudkan suatu pertanyaan didelegasikan sederhana atau menyusahkan (Fatimah & Alfath, 2020, p. 43)

$$P = \frac{B}{JS} \quad (\text{Fatimah \& Alfath, 2020, p. 43})$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya siswa menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3. Klasifikasi Interpretasi Taraf Kesukaran

Nilai P	Interpretasi
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber: (Fatimah & Alfath, 2020, p. 44).

4. Daya Pembeda

Daya pembeda ialah kekuatan antara butir pertanyaan bisa menyisihkan antara siswa yang mendalami materi yang diujikan dengan siswa yang belum mendalami materi yang diujikan (Fatimah & Alfath, 2020, p. 51)

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB \quad (\text{Fatimah \& Alfath, 2020, p. 55})$$

Keterangan :

J : Jumlah peserta tes

JA : Jumlah peserta kelompok atas

JB : Jumlah peserta kelompok bawah

BA : Banyak peserta kelompok atas menjawab benar

BB : Banyak peserta kelompok bawah menjawab benar

Tabel 4. Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda

Nilai D	Interpretasi
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Baik Sekali

Sumber: (Fatimah & Alfath, 2020, p. 52).

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data menerapkan analisis statistik deskriptif. Awal data dianalisis untuk menjawab masalah, jadi dilakukan uji prasyarat untuk mengenal normal tidaknya sebaran data empiris. Di dalam pemakaian uji persyaratan ini peneliti menerapkan uji normalitas dan uji homogenitas, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi bertujuan untuk mengenal apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Tes Kolmogorov-Smirnov ialah yang dipakai untuk menilai normalitas. Khas atau tidaknya penyebaran informasi eksplorasi harus dilihat dari nilai kepentingannya. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$). Jika nilai pentingnya di bawah 0,05 pada ($P < 0,05$), informasi tersebut biasanya tidak tersebar. Dengan bantuan program SPSS *Statistics Version 22*, perhitungan ini dilakukan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dipakai untuk mengenal apakah varian data dari kedua kelompok sama atau tidak. Rumus untuk uji homogenitas ini ialah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2019, p. 264})$$

Keterangan:

Varian Terbesar : Varian hasil *posttest*

Varian Terkecil : Varian hasil *pretest*

3. Uji Hipotesis

Untuk mendukung hasil analisis dari uji *N-gain score* maka dilaksanakan uji hipotesis untuk menganalisis nilai rata-rata sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran *Story Telling*. Uji hipotesis pada penelitian ini memakai uji beda (Independent Sample T-Test). Uji-t digunakan untuk analisis hipotesis dari dua kelompok yang tidak saling berpasangan. Rumus uji-t yaitu:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sugiyono, 2019, p. 183})$$

Dimana:

$$S_{gab} = \frac{\sqrt{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}}{(n_1+n_2)-2}$$

Keterangan :

t : Nilai t hitung

X_1 : Rata-rata sampel eksperimen

X_2 : Rata-rata sampel kontrol

S_{gab} : Simpangan baku gabungan

n_1 : Banyaknya data kelas eksperimen

n_2 : Banyaknya data kelas kontrol

S_1 : Varian kelas Eksperimen

S_2 : Varian kelas Kontrol

4. Uji *N-gain*

Jika data telah melengkapi syarat normalitas dan homogenitas maka dilaksanakan uji *N-gain score* untuk mengetahui efektif atau tidak metode pembelajaran *Story Telling* terhadap hasil belajar siswa. *N-gain score* akan dihitung dengan rumus, yaitu:

$$N - gain (g) = \frac{X_2 - X_1}{X_{maks} - X_1} \quad (\text{Febrinita, 2022, p. 6})$$

Keterangan:

X1 : nilai *pretest*

X2 : nilai *posttest*

Xmaks : nilai maksimal

Tabel 5. Klasifikasi Efektivitas *N-gain score*

Presentase	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: (Febrinita, 2022, p. 6).

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang ditemukan berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	1	,166	19	,176	,930	19	,172
Belajar	2	,191	19	,067	,864	19	,011
Siswa	3	,166	22	,119	,937	22	,168
	4	,166	22	,119	,927	22	,107

Sumber: (Hasil olah data primer, 2023)

Berlandaskan dari hasil yang didapat mendapatkan jika nilai relevan pada kelas *Pretest* eksperimen yang dilambang dengan nomor 1 yaitu (0,176) > (0,05) sedangkan nilai signifikan pada kelas *Posttest* eksperimen yang dilambang dengan nomor 2 yaitu (0,067) > (0,05) maka dapat disimpulkan jika nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Kemudian, hasil yang di peroleh menunjukkan jika skala signifikan pada kelas *Pretest* kontrol yang dilambang dengan nomor 3 yaitu (0,119) > (0,05) sedangkan skala signifikan pada kelas *Posttest* kontrol yang dilambang dengan nomor 4 yaitu (0,119) > (0,05). Jadi dapat disimpulkan jika nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data

Levene	df1	df2	Sig.
Statistic			
,035	3	78	,991

Sumber: (Hasil olah data primer, 2023)

Berlandaskan hasil data diatas, ditemukant dilihat nilai sig sebesar 0,991 atau 99,1%. Maka dapat diartikan hasil data sampel tersebut dapat disebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk mendukung hasil analisis dari uji *N-gain score* maka dilaksanakan uji hipotesis untuk menganalisis nilai rata-rata sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran *Story Telling*. Uji hipotesis pada penelitian ini memakai uji beda (*Independent Sample T-Test*)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,018	,893	-10,262	36	,000	-37,895	3,693	-45,384	-30,405

Sumber: (Hasil olah data primer, 2023)

Hasil perhitungan *independent sampel t-test* ditemukan derajat penting = 0,000 bila diibaratkan dengan 0,05 hingga angka penting $0,000 < 0,05$ dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hingga dari itu hipotesis penelitian ini ialah ada efektivitas metode pembelajaran *Story Telling* terhadap hasil belajar siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim.

4. Uji *N-gain*

Tabel 9. Hasil Uji *N-gain* Data

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Ngain Score</i>	19	,40	1,00	,7615	,19838
Ngain Persen	19	40,00	100,00	76,1529	19,83845
Valid N	19				

Sumber: (Hasil olah data primer, 2023)

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa uji *N-gain* termasuk dalam kategori tinggi yaitu 0,7615 dan metode pembelajaran *Story Telling* efektif digunakan karena nilai *Ngain* persen > 76 yaitu 76,1529. Nilai tersebut di kategori dalam Tabel 3.12 klasifikasi Efektivitas *N-gain score*. Maka dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *Story Telling* efektif digunakan dibandingkan dengan metode pembelajaran secara konvensional.

Berlandaskan pengujian yang telah dilakukan di atas dapat diartikan, bahwa di dalam penelitian ini mempunyai efektivitas metode pembelajaran *Story Telling* terhadap hasil belajar siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim, bisa dilihat beberapa pengujian mulai dari normalitas *Pretest* eksperimen bersifat normal dengan nilai signifikan pada yaitu 0,176 sebaliknya nilai signifikan pada kategori *Posttest* eksperimen ialah 0,067. Lalu normalitas *Pretest* kontrol yaitu 0,119 dan *posttest* yaitu 0,119 dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal. Terdapat perbandingan rancangan perlakuan pada kelas III SDN 19 Rambang niru yang memakai metode pembelajaran *Story Telling* dengan yang memakai metode pembelajaran konvensional.

Selanjutnya untuk mengenal data homogen atau tidak dilakukan pengujian homogenitas yang dimana berlandaskan hasil data, ditemukan nilai sig sebesar 0,991 atau 99,1%. Jadi, bisa diartikan hasil data tersebut disebut homogen. Untuk mengetahui dan memperkuat ada atau tidaknya efektivitas metode pembelajaran *Story Telling* terhadap hasil belajar siswa SDN 19 Rambang Niru, analisis yang dipakai yaitu analisis uji-t. Kebenarannya ditampilkan dengan hasil thitung 0,000, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima diperoleh sebab thitung < tatbel. Maka bisa diartikan jika ada efektivitas metode pembelajaran *Story Telling* terhadap hasil belajar siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim.

Lalu untuk mengetahui efektif atau tidak metode pembelajaran *Story Telling* dilakukan pengujian *N-gain*, penelitian dinyatakan efektif dimana didapatkan nilai *N-gain* >76 yaitu 76,1529 sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Story Telling* efektif digunakan dibanding metode pembelajaran secara konvensional. Artinya metode pembelajaran *Story Telling* efektif terhadap hasil belajar siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Story Telling* memberikan efektivitas besar terhadap hasil belajar siswa. Dapat ditemukan dari hasil penelitian setelah menerapkan metode pembelajaran *Story Telling* terlihat dari nilai *Pretest* dan *posttest*

Menurut Anggerainy et al (2023, p. 2) *Story Telling* ialah metode yang melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga membuat suasana yang menyenangkan. *Story Telling* sangat berguna untuk pendukung dalam menyiapkan kemampuan, mencapai, mengurangi ketakutan, dan merendahkan masalah perilaku serta peningkatan moral yang baik. *Story Telling* juga mampu memberikan ketertarikan dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga membuat maksimal hasil belajar.

Serta sejalan yang dinyatakan oleh Salim (2019) dengan judul “penerapan metode *Story Telling* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar ketuntasan klasikal (80%). Dimana siswa yang tercapai berjumlah 5 siswa (31, 25%) dan 11 siswa (68, 75%). Hasil belajar pada siklus II, sama yang tercapai yaitu 13 siswa (81, 25%) sementara yang belum tercapai yaitu 3 siswa (18, 75%). Dengan istilah lainnya penelitian pada siklus II disebut tercapai sebab sudah mencapai KKM (80).

Bukan hanya itu penelitian terdahulu yang juga dicoba oleh Abdull et al (2020) dengan judul “penerapan model cooperative tipe paired *storytelling* untuk meningkatkan hasil belajar IPS”. Hasil penelitiannya membuktikan dengan penggunaan model pembelajaran Cooperative Tipe Paired Storytelling dapat mencapai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Pada siklus I, sebanyak 37% atau 13 siswa memperoleh nilai di atas KKM 72. Pada siklus II, sebanyak 60% atau 21 siswa memperoleh nilai di atas KKM 72. Pada siklus III sebanyak 89% atau 31 siswa memperoleh nilai di atas KKM 72.

Berlandaskan hasil penelitian yang relevan di atas berhubungan dengan hasil belajar didapatkan perbedaan dan persamaan, penelitian yang dilangsungkan oleh salim dan abdull memiliki persamaan dengan peneliti yang dimana sama-sama menggunakan pembelajaran *Story Telling* dengan sampel siswa SD dan perbedaannya terdapat pada pelajaran yang diajarkan peneliti memaksimalkan hasil belajar PPKn sedangkan peneliti terdahulu hasil belajar Bahasa Indonesia dan IPS.

Dari hasil penelitian diartikan bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN 19 Rambang Niru mengalami kenaikan menggunakan metode pembelajaran *Story Telling* dibandingkan metode

pembelajaran konvensional. Indikator yang mempengaruhi nilai rata-rata tes kelas eksperimen tinggi dipengaruhi oleh berbagai aspek, yaitu (1) Media, nilai rata-rata tinggi dipengaruhi oleh ketepatan menggunakan media dalam metode pembelajaran *Story Telling*, (2) Konten atau materi, nilai rata-rata tinggi dikarenakan pada materi lambang negara Garuda Pancasila ketika diterapkan menggunakan metode pembelajaran *Story Telling* ternyata mudah dipahami oleh siswa, karena terdapat unsur cerita, dan (3) Siswa, saat menerapkan metode pembelajaran *Story Telling* antusias dan semangat siswa terlihat jelas dan muncul keaktifan selama proses pembelajaran, sebab pembelajaran terkesan seru dan asik yang membuat siswa langsung aktif ikut bercerita.

Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian dan analisa data yang dicoba, bisa ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Story Telling* lebih efektif digunakan dibandingkan pada metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim. Terbukti pada hasil perhitungan *N-gain* yang menunjukkan hasil sebesar 76,1529 yang dimana >76 dengan kategori efektif H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kemudian ditemukan adanya kenaikan yang lebih besar hasil belajar siswa kelas III SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim yang menerapkan metode pembelajaran *Story Telling* dibandingkan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata *Pretest* kelas eksperimen mencapai 49,47 dan terjadi kenaikan pada *Posttest* dengan nilai rata-rata 87,36.

Membuktikan bahwa ada efektivitas pada metode pembelajaran *Story Telling* yang perhitungannya menggunakan SPSS versi 22 kebenarannya jika angka yang dihasilkan dari signifikan sebesar 0,05 sebaliknya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat signifikan 0,05. H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini terjadi karena ada efektivitas metode pembelajaran *Story Telling* terhadap hasil belajar siswa SDN 19 Rambang Niru, Muara Enim.

Daftar Pustaka

- Abdull, M. F., Siswanto, E., & Saipiatuddin. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Paired *Story Telling* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. 4(1), 30-39.
- Amini, Adisti, A. P., Dalimunthe, S. Y., Fitria, & Hasibuan, N. A. (2022). Penilaian terhadap Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS. 4, 1707-1715.
- Anggerainy, S. W., Ikhsan, M., & Huda, S. N. (2023). Edukasi Aktivitas Tidur dan Praktik Bercerita (*Story Telling*) Di Desa Ensaid Panjang Siantang. 01(01), 1-9.
- Ariasanti, D., Akhbar, M. T., & Syaflin, S. L. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 125 Palembang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 113.
- Daniatun, R., Nasihin, M., Fatimah, F., & Syarif, S. (2022). Media Ludopoli pada Materi Aritmatika Sosial dalam Melejitkan Keaktifan Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 13-24.
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2020). Analisa Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. 21(1), 1-9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Febrinita, F. (2022). Efektivitas penggunaan modul terhadap hasil belajar matematika komputasi pada mahasiswa teknik informatika. 5(1), 1-9.
- Geminastiti, K. (2020). Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 66-69.

- Hidayat, D. B. (2022). *Efektivitas Metode Mendongeng (Storytelling) dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan keterampilan membaca siswa. xx(x)*, 36–44.
- Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481.
- Jannah, M., & Darwis, U. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV SD Al-Washliyah 43 Firdaus. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 01–16.
- Rahmadyanty, R., Selegi, S. F., & Syaflin, S. L. (2023). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*. 7(1).
- Salim, M. R. (2019). Penerapan Metode Story Telling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD GMIH L.O.C Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(7), 921–935.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusup, F. (2017). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59.